

Peran Aktif Ibu-Ibu dalam Pengembangan Kegiatan Keagamaan di Masjid (Studi Kasus pada Masjid Nurul Hidayah Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan)

Azizah Nur Safitri¹, Cahaya Melati², Lici Inda Anggraini³, Indah Tri Listri⁴, Fadhil Wali Yullah⁵, Saepudin⁶

¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: cahayamelati065@gmail.com

²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: leciindahanggraini@gmail.com

³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: tri90692@gmail.com

⁴UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: fadhilwaliyullah29@gmail.com

⁵UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: azizanursazizah@gmail.com

⁶UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: saepudin@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

This study aims to identify and analyze the role of mothers in planning, implementing, and supporting religious activities at Nurul Hidayah Mosque. This research also explores the challenges faced by mothers in actively participating. Methods This research uses qualitative methods with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. Data was collected from various sources, including mosque administrators, mothers involved in activities, and community members. The results showed that mothers play an important role in various aspects of religious activities at Nurul Hidayah Mosque. They are actively involved in organizing events, religious education, social programs, and charity activities. Mothers also contribute in supporting and motivating family and community participation. However, they face significant challenges related to time-sharing between household responsibilities and involvement in the mosque, as well as social perceptions that limit their role in decision-making.

Keywords: Active Role of Mothers, Religious Activities in the Mosque;

PENDAHULUAN

Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah ritual semata, melainkan masjid harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. Di antaranya, sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, seperti penyelenggara baitul mal, unit pelayanan zakat, infaq dan shodaqah. Oleh karena itu, dalam mengelola masjid harus disadari bahwa masjid menyimpan potensi umat yang sangat besar jika digunakan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat, sekurang-kurangnya bagi jamaah masjid itu sendiri. Dalam masyarakat yang kental dengan nilai-nilai keagamaan, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pengembangan sosial dan spiritual.

Peran serta ibu-ibu dalam kegiatan keagamaan di masjid menjadi sangat signifikan karena mereka sering kali adalah pilar utama dalam struktur keluarga dan komunitas. Melalui keterlibatan aktif mereka, berbagai kegiatan keagamaan dapat dikembangkan dan dilaksanakan dengan lebih efektif. 1. Konteks Sosial dan Budaya Secara tradisional, masyarakat banyak yang menganggap bahwa tugas ibu-ibu lebih terfokus pada ranah domestik. Namun, perubahan sosial dan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan telah mengubah paradigma ini. Di banyak komunitas, ibu-ibu kini memainkan peran yang lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, termasuk di masjid.

Keterlibatan ibu-ibu dalam kegiatan keagamaan di masjid meliputi berbagai aspek, antara lain: Pengorganisasian Acara: Ibu-ibu sering kali terlibat dalam merencanakan dan mengorganisir acara keagamaan seperti pengajian, seminar, dan perayaan hari-hari besar Islam. Pendidikan Agama: Mereka berperan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak dan remaja melalui kelas-kelas pengajaran, serta mendukung program-program pendidikan agama yang diadakan di masjid. Kegiatan Sosial: Ibu-ibu juga berperan dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana, bantuan sosial, dan kegiatan amal, yang seringkali menjadi bagian integral dari program-program masjid. Keterlibatan aktif ibu-ibu dalam kegiatan keagamaan di masjid membawa dampak positif yang luas, baik bagi individu maupun komunitas secara keseluruhan: Penguatan Komunitas: Keterlibatan ibu-ibu dapat memperkuat ikatan sosial dalam komunitas, menciptakan lingkungan yang lebih kooperatif dan saling mendukung. Pengembangan Generasi Muda: Melalui pengajaran dan pembimbingan, ibu-ibu berkontribusi pada pengembangan karakter dan spiritualitas generasi muda. Peningkatan Kualitas Kegiatan: Inisiatif dan kontribusi ibu-ibu sering kali meningkatkan kualitas dan keberagaman kegiatan yang diselenggarakan di masjid. Meskipun kontribusi ibu-ibu sangat penting, ada berbagai tantangan yang mereka hadapi, seperti pembagian waktu antara tanggung jawab domestik dan kegiatan keagamaan, serta persepsi sosial yang mungkin masih menganggap peran mereka terbatas.

Namun, dengan adanya dukungan yang tepat dan peluang untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, peran ibu-ibu dapat semakin ditingkatkan dan dimaksimalkan. Dalam masyarakat yang sangat memperhatikan nilai-nilai keagamaan, masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat sosial dan pendidikan. Kegiatan di masjid sering kali melibatkan berbagai lapisan masyarakat, termasuk ibu-ibu yang memainkan peran sentral dalam keluarga dan komunitas. Meskipun peran tradisional ibu-ibu sering kali terfokus pada tanggung jawab domestik, pergeseran sosial dan peningkatan kesadaran akan

pentingnya keterlibatan perempuan dalam kehidupan komunitas telah membawa perubahan signifikan dalam cara ibu-ibu berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masjid. 1. Tradisi dan Keterlibatan Ibu-Ibu Secara historis, banyak masyarakat di Indonesia dan negara-negara Muslim lainnya mengidentifikasi peran ibu-ibu dengan tanggung jawab rumah tangga dan keluarga. Namun, dengan perubahan sosial dan perkembangan zaman, ibu-ibu mulai memainkan peran yang lebih aktif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam kegiatan keagamaan. Perubahan ini didorong oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan agama, kemajuan dalam hak-hak perempuan, dan dorongan untuk melibatkan seluruh anggota masyarakat dalam kegiatan sosial. 2. Tantangan dan Perubahan Sosial Seiring dengan perkembangan zaman, ibu-ibu dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang dalam keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan.

Di satu sisi, mereka sering kali harus menyeimbangkan antara tanggung jawab keluarga dan partisipasi dalam kegiatan masjid. Di sisi lain, terdapat peningkatan kesempatan untuk berkontribusi lebih besar berkat dukungan dari berbagai lembaga sosial dan agama yang menyediakan ruang dan platform bagi mereka. Keterlibatan ibu-ibu dalam kegiatan keagamaan di masjid membawa dampak yang sangat positif. Mereka berkontribusi dalam berbagai aspek, mulai dari pengorganisasian acara keagamaan, pendidikan agama untuk anak-anak dan remaja, hingga kegiatan sosial yang membantu masyarakat yang membutuhkan. Melalui keterlibatan mereka, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan dukungan sosial yang lebih luas. Keterlibatan aktif ibu-ibu dalam kegiatan keagamaan di masjid memiliki dampak yang signifikan. Mereka membantu memperkuat ikatan komunitas, memberikan pendidikan agama yang bermanfaat untuk generasi mendatang, dan mendukung berbagai kegiatan sosial yang memperkaya kehidupan komunitas. Namun, untuk memastikan peran ini dapat dilaksanakan secara optimal, penting untuk memberikan dukungan yang memadai, baik dari segi waktu, sumber daya, maupun pengakuan terhadap kontribusi mereka

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial, perilaku, dan pengalaman dari perspektif partisipan. Metode ini bertujuan untuk menggali makna dan konteks dari fenomena yang diteliti, sering kali dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Peran Aktif Ibu-Ibu dalam Pengembangan Kegiatan Keagamaan di Masjid

Peran aktif ibu-ibu dalam pengembangan kegiatan keagamaan di masjid merujuk pada keterlibatan aktif dan signifikan dari perempuan dewasa, khususnya ibu-ibu, dalam merancang, melaksanakan, dan mendukung berbagai aktivitas keagamaan yang diadakan di masjid. Keterlibatan ini meliputi kontribusi mereka dalam berbagai aspek kegiatan yang dilakukan oleh masjid, baik dalam konteks ibadah, pendidikan, maupun sosial. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai pengertian tersebut: Keterlibatan dalam Perencanaan dan

Pelaksanaan Kegiatan Ibu-ibu berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan di masjid. Ini termasuk: Pengorganisasian Acara: Mereka sering terlibat dalam merencanakan dan mengorganisir acara keagamaan seperti pengajian, ceramah, seminar, dan perayaan hari besar Islam. Kepanitiaan: Ibu-ibu sering menjadi anggota panitia untuk berbagai kegiatan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan acara.

Pendidikan Agama. Ibu-ibu berperan penting dalam pendidikan agama, baik untuk anak-anak, remaja, maupun perempuan dewasa. Keterlibatan ini mencakup: Mengajar dan Membimbing: Mereka dapat mengajar kelas agama, baik dalam bentuk formal di masjid atau dalam kelompok belajar informal. Mentoring: Menjadi pembimbing dan contoh bagi generasi muda dalam praktik keagamaan dan etika Islam.

Kegiatan Sosial dan Amal Dalam konteks sosial dan amal, ibu-ibu berperan dalam: Program Kesejahteraan: Mengorganisir dan terlibat dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana, distribusi bantuan kepada yang membutuhkan, dan program kesehatan. Kegiatan Komunitas: Mendorong dan berpartisipasi dalam kegiatan yang memperkuat ikatan komunitas, seperti perayaan hari besar atau acara kebersamaan.

Dukungan dan Motivasi Peran aktif ibu-ibu juga terlihat dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada anggota komunitas lain, termasuk: Mendukung Kegiatan Masjid: Menghadiri dan aktif dalam kegiatan masjid, mendukung anggota keluarga dan komunitas untuk berpartisipasi dalam acara keagamaan. Pembangunan Karakter: Membantu dalam pembangunan karakter dan spiritualitas anak-anak dan remaja di keluarga dan komunitas. Tantangan dan Pengembangan Meskipun peran ibu-ibu sangat penting, mereka sering menghadapi tantangan dalam pengembangan kegiatan keagamaan, seperti: Pembagian Waktu: Menyeimbangkan antara tanggung jawab domestik dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Persepsi Sosial: Menghadapi persepsi yang mungkin membatasi keterlibatan mereka dalam aktivitas keagamaan

Hasil penelitian bahwa Keterlibatan dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Pengorganisasian Acara: Kegiatan: Masjid Nurul Hidayah mengadakan berbagai acara seperti pengajian mingguan, acara perayaan hari besar Islam, dan program pembelajaran untuk anak-anak dan remaja. Peran Ibu-Ibu: Ibu-ibu berperan dalam merencanakan dan menyelenggarakan acara-acara tersebut. Mereka terlibat dalam mengatur jadwal, mengorganisasi panitia, dan memastikan pelaksanaan acara berjalan lancar. Kepanitiaan Kegiatan: Banyak ibu-ibu yang terlibat dalam kepanitiaan berbagai kegiatan masjid, seperti bazaar amal dan seminar keagamaan. Peran Ibu-Ibu: Mereka memegang berbagai posisi dalam kepanitiaan, termasuk sebagai koordinator acara, pengatur logistik, dan penghubung antara panitia dan anggota komunitas.

Pendidikan Agama, Mengajar dan Membimbing: Kegiatan: Masjid Nurul Hidayah menyediakan kelas agama untuk anak-anak, remaja, dan wanita dewasa. Peran Ibu-Ibu: Ibu-ibu berperan sebagai pengajar dan pembimbing dalam kelas-kelas tersebut, memberikan pendidikan agama dan bimbingan moral, mengajar kelas mengaji untuk anak-anak, sementara Ibu Siti memimpin kelas tafsir untuk wanita dewasa, membantu mereka memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik. Mentoring: Kegiatan: Program mentoring dan bimbingan spiritual untuk anggota komunitas. Peran Ibu-Ibu: Mereka menjadi mentor bagi generasi muda dan perempuan dewasa, memberikan dukungan spiritual dan panduan dalam

pengembangan diri. berperan sebagai mentor untuk kelompok remaja putri, memberikan bimbingan dalam aspek keagamaan dan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Sosial dan Amal, Program Kesejahteraan: Kegiatan: Masjid Nurul Hidayah aktif dalam program-program bantuan sosial dan kegiatan amal untuk masyarakat kurang mampu. Peran Ibu-Ibu: Ibu-ibu terlibat dalam pengorganisasian program-program kesejahteraan, termasuk penggalangan dana, pembagian bantuan, dan pelaporan kegiatan. mengkoordinasikan distribusi paket sembako untuk keluarga kurang mampu di daerah sekitar, serta memastikan bahwa bantuan disalurkan dengan tepat. **Kegiatan Komunitas:** Kegiatan: Acara komunitas yang bertujuan mempererat hubungan antaranggota masyarakat. Peran Ibu-Ibu: Ibu-ibu berperan dalam merencanakan dan menyelenggarakan acara seperti perayaan hari besar dan acara kebersamaan. acara perayaan Tahun Baru Hijriyah di masjid, termasuk pengaturan dekorasi, penyediaan makanan, dan penyelenggaraan acara hiburan.

Dukungan dan Motivasi. Mendukung Kegiatan Masjid: Kegiatan: Partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan masjid dan mendorong partisipasi anggota keluarga. Peran Ibu-Ibu: Ibu-ibu mendukung kegiatan masjid dengan menghadiri acara dan mengajak keluarga serta teman untuk berpartisipasi. aktif menghadiri pengajian dan mendorong anak-anak serta suaminya untuk ikut serta dalam kegiatan masjid. **Pembangunan Karakter:** Kegiatan: Pembentukan karakter anak-anak dan remaja melalui pendidikan agama dan contoh teladan. Peran Ibu-Ibu: Ibu-ibu memberikan pendidikan agama dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, mempengaruhi perkembangan karakter anak-anak. secara rutin melibatkan anak-anaknya dalam kegiatan keagamaan di masjid dan memberikan contoh dalam praktik ibadah dan etika.

Tantangan dan Hambatan, Pembagian Waktu: Tantangan: Menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan tanggung jawab rumah tangga dan keterlibatan dalam kegiatan masjid. Beberapa ibu mengeluhkan keterbatasan waktu karena harus mengurus pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan luar, yang kadang mengganggu keterlibatan mereka dalam kegiatan masjid. **Persepsi Sosial:** Tantangan: Menghadapi persepsi yang mungkin membatasi peran ibu-ibu dalam pengambilan keputusan di masjid. Beberapa ibu merasa bahwa kontribusi mereka kurang diakui dalam pengambilan keputusan strategis di masjid dan menghadapi tantangan dalam mendapatkan dukungan penuh dari anggota komunitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan peran signifikan yang dimainkan oleh ibu-ibu dalam pengembangan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Hidayah, Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, berikut adalah kesimpulan utama: Ibu-ibu di Masjid Nurul Hidayah memainkan peran sentral dalam berbagai aspek kegiatan keagamaan. Mereka terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian acara-acara penting seperti pengajian, perayaan hari besar Islam, dan bazaar amal. Keterlibatan mereka mencakup tugas-tugas mulai dari koordinasi acara hingga pengaturan logistik dan manajemen acara. Ibu-ibu berkontribusi secara signifikan dalam pendidikan agama di masjid. Mereka mengajar kelas-kelas agama untuk anak-anak, remaja, dan wanita dewasa, serta menyediakan bimbingan spiritual.

Peran mereka sebagai pengajar dan mentor membantu meningkatkan pemahaman agama dan pengembangan karakter peserta. Ibu-ibu aktif dalam program-program sosial dan

amal, seperti penggalangan dana dan distribusi bantuan untuk keluarga kurang mampu. Mereka memainkan peran penting dalam pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan sosial yang mempererat ikatan komunitas dan membantu mereka yang membutuhkan. Ibu-ibu memberikan dukungan berkelanjutan terhadap kegiatan masjid dengan menghadiri acara dan mendorong partisipasi keluarga serta teman-teman mereka. Mereka juga berkontribusi dalam pembangunan karakter anak-anak dan remaja melalui pendidikan agama dan contoh teladan. Meskipun kontribusi ibu-ibu sangat berharga, mereka menghadapi beberapa tantangan, termasuk kesulitan dalam menyeimbangkan tanggung jawab rumah tangga dengan keterlibatan di masjid, serta persepsi sosial yang membatasi peran mereka dalam pengambilan keputusan. Tantangan ini mempengaruhi seberapa optimal keterlibatan mereka.

Untuk memaksimalkan kontribusi ibu-ibu, disarankan agar masjid memberikan dukungan tambahan, seperti fleksibilitas waktu dan pengakuan yang lebih besar terhadap peran mereka. Upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi ibu-ibu, seperti menyediakan dukungan manajerial dan mengubah persepsi sosial, juga penting untuk memastikan keterlibatan mereka dapat berlanjut dan berkembang dengan lebih baik. Secara keseluruhan, ibu-ibu di Masjid Nurul Hidayah berperan penting dalam pengembangan kegiatan keagamaan dan sosial, dan dukungan serta pengakuan terhadap peran mereka akan meningkatkan efektivitas dan dampak dari kontribusi mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Nikmah. 2024. Revitalisasi Kegiatan Keagamaan Fi Majlis Ta'lim Lil Aulad Al-Ihsan Bagi Santriwan-Santriwati Di Musholla Darul Islah Desa Kembang. Gusjigang Jurnal Pengabdian Masyarakat 2024, Vol.02, No.01
- Ria Susanti. 2021. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami Kepada Anak Saat Belajar. Proceeding The 3rd Icdis
- Jamaluddin Arsyad. 2021. Upaya Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Dan Layanan Sosial Kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi. Jurnal Mauizoh Vol. 5, No. 1, Juli
- Zuni Humairoh. 2022. Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Darussalam Rejosar. Abdimasy: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. I, No. 1.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.